

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis fenomena melalui pengukuran variabel-variabel yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka serta untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data numerik yang diperoleh melalui instrumen terstandar, seperti kuesioner atau tes, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik, metode matematika, atau bantuan perangkat komputasi. Dalam pelaksanaannya, penelitian kuantitatif berlandaskan pada kerangka teoritis dan model matematis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga hasil penelitian bersifat objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan (Siroj *et al.*, 2024).

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara objektif berdasarkan hasil perhitungan statistik dari data kuantitatif yang dikumpulkan. Penelitian dilakukan untuk menggambarkan bagaimana masyarakat Kecamatan Nguter menggunakan tumbuhan obat tradisional dalam pengobatan penyakit diare dan demam berdarah.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Nguter yang pernah atau sedang menggunakan tanaman obat untuk mengobati penyakit diare dan demam berdarah. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah warga Kecamatan Nguter, pernah menggunakan atau memiliki pengetahuan tentang tanaman obat untuk pengobatan penyakit diare dan demam berdarah bersedia menjadi responden.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner semi struktural. Instrumen ini disusun berdasarkan tujuan penelitian untuk menggali informasi mengenai pengetahuan,

penggunaan, dan ketersediaan tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat setempat dalam pengobatan penyakit diare dan demam berdarah. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari masyarakat umum mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik dalam penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati diare. Kuisisioner semi-terstruktur, yaitu jenis kuisisioner yang memadukan pertanyaan tertutup dan terbuka dalam satu instrumen. Kuisisioner ini, sebagian besar pertanyaan disajikan dalam bentuk pilihan jawaban (tertutup), namun responden juga diberikan ruang untuk menuliskan jawaban lain di luar opsi yang tersedia jika dirasa lebih sesuai. Bentuk ini dipilih untuk memberikan fleksibilitas pada responden dalam menyampaikan informasi tambahan yang tidak terakomodasi oleh pilihan jawaban yang tersedia, tanpa mengurangi struktur dan kemudahan pengolahan data secara kuantitatif.

D. Jenis Variabel

1. Identifikasi Variabel Utama

Variabel utama dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Variabel ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggalian informasi mengenai jenis tumbuhan obat yang digunakan, cara pengolahan, serta pola pemanfaatannya dalam praktik pengobatan mandiri masyarakat. Pemanfaatan tumbuhan obat dipandang sebagai representasi pengetahuan etnofarmasi lokal yang masih dipraktikkan dan dikombinasikan dengan penggunaan obat kimia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Klasifikasi Variabel Utama

Berdasarkan fungsi dan peranannya dalam penelitian, variabel pada penelitian ini diklasifikasikan ke dalam variabel bebas, variabel tergantung, variabel moderator, variabel kendali, dan variabel rambang. Pengklasifikasian variabel ini bertujuan untuk memperjelas hubungan sebab-akibat antarvariabel serta menentukan metode pengambilan data dan analisis data yang sesuai.

2.1 Variabel Bebas (Independent Variable). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Variabel ini diperlakukan sebagai variabel yang diduga memengaruhi pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat. Karakteristik responden

tidak dimanipulasi secara langsung, namun digunakan untuk melihat kecenderungan dan perbedaan pola pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan latar belakang sosial demografis responden.

2.2 Variabel Tergantung (Dependent Variable). Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Nguter. Variabel ini mencakup jenis tumbuhan obat yang digunakan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan, frekuensi penggunaan, lama penggunaan, serta persepsi efektivitas penggunaan tumbuhan obat. Kondisi dan variasi variabel tergantung merupakan akibat dari pengaruh variabel bebas serta variabel lain yang terkait dalam penelitian ini.

2.3 Variabel Moderat. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah persepsi efektivitas penggunaan tumbuhan obat tradisional. Variabel ini berpotensi memengaruhi hubungan antara karakteristik responden dengan pemanfaatan tumbuhan obat, namun tidak menjadi fokus utama untuk dianalisis secara kausal. Persepsi efektivitas dapat memperkuat atau memperlemah kecenderungan masyarakat dalam memilih dan menggunakan tumbuhan obat tertentu.

2.4 Variabel Kendali. Variabel kendali dalam penelitian ini adalah kriteria responden, yaitu masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Nguter, pernah menggunakan tumbuhan obat tradisional, serta mampu mengidentifikasi jenis tanaman, bagian yang digunakan, dan cara pengolahannya. Variabel kendali ditetapkan untuk menetralkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi variabel tergantung, sehingga data yang diperoleh lebih terfokus dan dapat direplikasi oleh peneliti lain pada kondisi yang serupa.

3. Definisi Operasional Variabel Utama

Pertama, Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai segala bentuk penggunaan tanaman obat oleh masyarakat Kecamatan Nguter dalam upaya pengobatan mandiri. Pemanfaatan tersebut mencakup penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan awal maupun sebagai terapi pendamping yang dikombinasikan dengan obat kimia.

Kedua, Jenis tumbuhan obat didefinisikan sebagai macam atau spesies tanaman yang digunakan responden dalam pengobatan mandiri. Data diperoleh dari jawaban responden terkait nama tumbuhan obat yang pernah digunakan, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis tanaman yang paling sering disebutkan.

Ketiga, Bagian tumbuhan yang digunakan adalah bagian spesifik dari tanaman obat yang dimanfaatkan oleh responden, seperti buah, daun, atau rimpang. Variabel ini diukur melalui pertanyaan kuesioner mengenai bagian tanaman yang digunakan dalam pengolahan obat tradisional.

Keempat, Cara pengolahan tumbuhan obat didefinisikan sebagai metode yang digunakan responden dalam menyiapkan tanaman obat sebelum dikonsumsi. Cara pengolahan meliputi dikonsumsi langsung, diblender, diseduh, direbus, ditumbuk, atau diparut, sebagaimana tercantum dalam pilihan jawaban kuesioner.

Kelima, Frekuensi penggunaan tumbuhan obat didefinisikan sebagai seberapa sering responden menggunakan tumbuhan obat dalam pengobatan mandiri.

E. Jalannya Penelitian

1. Menentukan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan mengenai pengetahuan dan praktik masyarakat dalam menggunakan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan penyakit diare dan demam berdarah. Sampel yang digunakan adalah masyarakat Kecamatan Nguter yang memenuhi kriteria tertentu dan sekaligus berperan sebagai responden dalam pengisian kuesioner. Setiap individu yang dipilih sebagai responden akan menjalani proses pengumpulan data secara terintegrasi, yaitu dengan mengisi kuesioner.

Kriteria Inklusi

- a. Berdomisili di Kecamatan Nguter, minimal selama satu tahun terakhir.
- b. Berusia minimal 18 tahun, baik laki-laki maupun perempuan.
- c. Memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung dalam menggunakan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan penyakit diare dan demam berdarah.
- d. Mampu membaca dan memahami isi kuesioner, serta dapat berkomunikasi dengan baik.
- e. Bersedia menjadi responden secara sukarela dan menandatangani lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*).

Kriteria Eksklusi :

- a. Individu yang tidak dapat mengidentifikasi secara jelas jenis tumbuhan obat yang digunakan, bagian tanaman yang dimanfaatkan, serta cara pengolahannya.

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan pendekatan praktis dengan rumus

$$n = \sqrt{N + 1}$$

keterangan :

n = jumlah sampel yang ditentukan

N = jumlah kk

$$\begin{aligned} n &= \sqrt{N + 1} \\ n &= \sqrt{14.983 + 1} \\ n &= 122,409 \end{aligned}$$

Rumus ini digunakan karena penelitian bersifat eksploratif dan deskriptif, dengan fokus pada penggalian informasi mendalam terkait penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan diare oleh masyarakat di Kecamatan Nguter. Pendekatan ini sesuai dengan metode purposive sampling, di mana responden dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan data jumlah penduduk Kecamatan Nguter yang tercatat sebanyak 55,644 jiwa, sehingga jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 123 KK di seluruh Kecamatan. Jumlah ini dinilai memadai untuk memperoleh informasi yang representatif secara kuantitatif.

2. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo, yang dipilih secara purposif karena merupakan daerah dengan tingkat pemanfaatan obat tradisional yang masih tinggi serta cukup banyak ditemukan kasus diare dan demam berdarah. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Agustus hingga November 2025, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, hingga analisis data dan penyusunan laporan.

3. Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan pedoman kuisisioner yang digunakan, dan alat yang digunakan alat tulis yang digunakan untuk mencatat informasi yang didapat dari masyarakat. Dan kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan suatu kegiatan dalam proses penelitian.

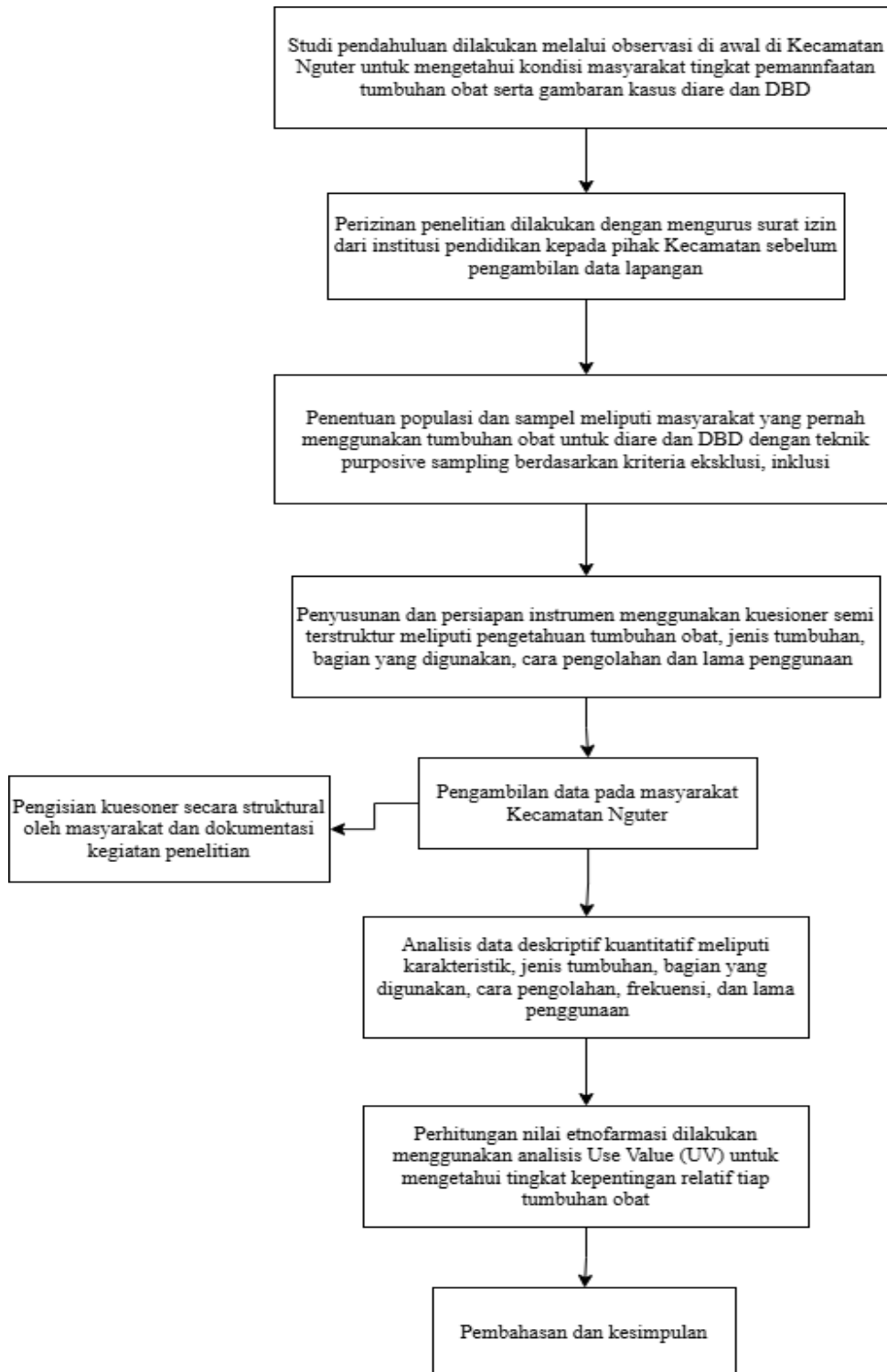
4. Teknik Analisi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden serta pola pemanfaatan tumbuhan obat tradisional berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Seluruh data yang dianalisis bersifat numerik dan tidak dilakukan pengujian statistik inferensial karena penelitian ini bersifat deskriptif.

Proses analisis data dilakukan dengan cara melakukan input data kuesioner ke dalam program SPSS, kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan menu Descriptive Statistics untuk memperoleh nilai frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan), penyakit diare dan demam berdarah yang dialami, jenis tumbuhan obat yang digunakan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan, frekuensi penggunaan, lama pengobatan, serta persepsi efektivitas penggunaan tumbuhan obat tradisional.

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari SPSS disajikan seluruhnya dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mudah dipahami mengenai distribusi data penelitian. Penyajian data dalam bentuk tabel dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan pola pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo secara kuantitatif tanpa melakukan perbandingan atau pengujian hubungan antarvariabel.

F. Skema Penelitian



Gambar 3. Skema Penelitian